



## Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 11 Makassar

Yenni Yenni

Universitas Indonesia Timur Makassar

[arsenyenni@gmail.com](mailto:arsenyenni@gmail.com)

Andi Tenri Angka

Universitas Indonesia Timur Makassar

[anditenriangka121189@gmail.com](mailto:anditenriangka121189@gmail.com)

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [arsenyenni@gmail.com](mailto:arsenyenni@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the description of adolescent knowledge about the early symptoms of sexually transmitted diseases based on the definition, early symptoms and types of STDs at SMA Negeri 11 Makassar. The type of research used was descriptive research, to determine adolescent knowledge about the early symptoms of sexually transmitted diseases at SMA Negeri 11 Makassar in 2018. The results of research conducted on 50 respondents at SMA Negeri 11 Makassar showed that there were 49 people (98 %) of respondents who answered correctly about the definition of sexually transmitted diseases, 47 people (94%) answered correctly about the symptoms of sexually transmitted diseases and 47 people (94%) answered correctly about the types of sexually transmitted diseases. From the results of the research the author draws the conclusion that adolescent knowledge based on the definition of sexually transmitted diseases is good with the highest percentage of 98%, based on the symptoms of sexually transmitted diseases is good with the highest percentage of 94%, based on the types of sexually transmitted diseases is good with the highest percentage of 94 %. It is recommended that students of SMA Negeri 11 whose level of knowledge is in the good category to be maintained and who are still lacking to motivate themselves to study and seek more information about sexually transmitted diseases.*

**Keywords:** *Adolescent Knowledge, Sexually Transmitted Diseases*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual berdasarkan Pengertian, Gejala – Gejala Awal, dan Jenis - Jenis PMS Di SMA Negeri 11 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 11 Makassar Tahun 2018. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 orang responden di SMA Negeri 11 Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat 49 orang (98%) responden yang menjawab benar tentang pengertian penyakit menular seksual, sebanyak 47 orang (94%) responden yang menjawab benar tentang gejala - gejala penyakit menular seksual dan 47 orang (94%) responden yang menjawab benar tentang jenis – jenis penyakit menular seksual. Dari hasil penelitian penulis menarik kesimpulan yaitu pengetahuan remaja berdasarkan pengertian penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 98%, berdasarkan gejala – gejala penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 94%, berdasarkan jenis – jenis penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 94%. Disarankan para siswa – siswi SMA Negeri 11 yang tingkat pengetahuannya dengan kategori baik agar dapat dipertahankan dan masih kurang agar memotivasi diri untuk belajar dan mencari informasi lebih banyak mengenai penyakit menular seksual.

**Kata kunci:** Pengetahuan Remaja, Penyakit Menular Seksual

### LATAR BELAKANG

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang

yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Sarwono, 2011).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang membuat individu mampu meningkatkan dan memperbaiki kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan juga seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri.

Umumnya infeksi menular seksual di Asia Tenggara disebarkan melalui hubungan seksual heteroseksual yang tidak aman atau seks bebas dikalangan remaja. Pemakaian jarum suntik tidak steril pada pencandu narkoba suntik menambah cepatnya penyebaran infeksi HIV (UNICEF Indonesia, 2012).

Di Indonesia berdasarkan Laporan survei terpadu dan biologis perilaku (STBP) oleh kementerian kesehatan RI (2012). Prevalensi penyakit menular seksual (PMS) pada tahun 2012 dimana infeksi gonore dan klamida sebesar 179% dan sifilis sebesar 44%. Pada kasus human immunodeficiency virus (HIV) dan acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) selama delapan tahun terakhir mulai dari tahun 2005 – 2012 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 859 kasus pada 2005 menjadi 21.511 kasus ditahun 2012. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 2.639 kasus pada tahun 2005 menjadi 5686 pada tahun 2012 (Anonim,2016).

Di Sulawesi Selatan jumlah remaja sebesar 41.9760 jiwa. Informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan remaja sangat diperlukan untuk persiapan memasuki pubertas seperti informasi tentang masa pubertas dan informasi mengenai penyakit menular seksual yang disebabkan oleh pergaulan bebas (Nirmala, 2012).

Bahkan, Kota Makassar disebut masuk peringkat tiga kota penderita HIV/AIDS tertinggi di Indonesia, setelah Jayapura dan Jakarta. Rata-rata penderita berada pada usia produktif berstatus anak sekolah, mahasiswa dan pekerja dengan perkiraan mencapai 7.500-8.000 kasus. Kota Makassar menjadi salah satu kota di Indonesia dengan peningkatan cepat jumlah yang terinfeksi HIV dan AIDS pada tahun 2010, yaitu 3.058 orang dengan sebaran 2.390 HIV dan 668 AIDS (Anonim, 2016)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Remaja**

Remaja adalah masa perantara dari masa anak – anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. (Suardi, 2010). Beberapa ahli berpendapat bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja ini dapat diatasi. Beberapa cara untuk mengatasi perilaku seksual remaja salah satunya dengan cara menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidaktersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya.

Adapun jika didefinisikan dalam bahasa Indonesia, maka kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keadaan dengan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya. (Namora, 2012). Tujuan umum kesehatan reproduksi remaja yaitu meningkatkan kemandirian dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya, termasuk kehidupan seksualitasnya sehingga hak – hak reproduksi dapat terpenuhi.

### **Penyakit Menular Seksual**

Penyakit menular seksual atau yang biasa disingkat PMS adalah penyakit yang menyebar terutama melalui kontak atau hubungan seksual, dimana salah satu pasangan menularkan suatu organisme baik itu virus atau bakteri sebagai penyebab penyakit ke pasangannya, misalnya saat berhubungan seks, baik itu secara oral, vaginal, anal dan lainnya. Akan tetapi tidak semua penyakit menular seksual ini mempengaruhi organ-organ seks.

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit dapat menular melalui hubungan seksual dengan seseorang yang terinfeksi. Dapat ditularkan oleh pasangan Anda lewat aktivitas seksual yang melibatkan vagina, penis, anus, atau mulut. Mengacu pada penyakit yang beragam, dengan gejala-gejala yang berbeda tiap penyakit, dan beberapa lebih serius dari pada penyakit yang lain. Namun, semuanya membutuhkan pengobatan untuk mencegah komplikasi dan membahayakan hidup pasien.

Penularan PMS pada umumnya adalah melalui hubungan seksual (95 %), sedangkan cara lainnya yaitu melalui transfusi darah, jarum suntik, plasenta (dari ibu kepada anak yang dikandungannya) (Anonim, 2016).

## **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, yang dimaksudkan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 11 Makassar. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar dan memiliki lokasi yang sangat strategis yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 1X di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 101 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yang bersedia menjadi responden sebanyak 50 orang. Tehnik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu penetapan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angka atau daftar pertanyaan (kuesioner) yang berisi tentang pengetahuan siswa/siswi mengenai gejala – gejala awal penyakit menular seksual. Data yang telah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan kalkulator dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan penjelasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Jenis Kelamin Responden**

**Tabel 1**

<b>Pengertian Penyakit Menular Seksual</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	27	54%
Laki – Laki	23	46%

<b>Total (N)</b>	50	100%
------------------	----	------

**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Berdasarkan Pengertian PMS Di SMA Negeri 11 Makassar**

*Sumber : Data Primer 2018*

Data pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 27 orang (54%), yang berjenis kelamin perempuan sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (46%) di SMA Negeri 11 Makassar

**2. Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual**

**Tabel 2**  
**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Berdasarkan Pengertian PMS Di SMA Negeri 11 Makassar**

<b>Pengertian Penyakit Menular Seksual</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	49	98%
Kurang	1	2%
<b>Total (N)</b>	50	100%

*Sumber : Data Primer*

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil rekapitulasi jawaban dari 50 responden tentang pengertian penyakit menular seksual sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 49 orang (98%), sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 1 orang (2%) di SMA Negeri 11 Makassar.

**3. Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Penyakit Menular Seksual**

**Tabel 3**  
**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Berdasarkan Gejala – Gejala PMS Di SMA Negeri 11 Makassar**

<b>Gejala - Gejala Penyakit Menular Seksual</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	47	94%

Kurang	3	6%
<b>Total (N)</b>	50	100%

*Sumber : Data Primer*

Data pada tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi jawaban dari 50 responden tentang gejala - gejala penyakit menular seksual, gejala sifilis, gejala gonoroe, klamidia, dan gejala HIV/AIDS sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 47 orang (94%), sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 3 orang (6%) di SMA Negeri 11 Makassar.

#### **4. Pengetahuan Remaja Tentang Jenis – Jenis Penyakit Menular Seksual**

**Tabel 4**

**Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit  
Menular Seksual Berdasarkan Jenis – Jensi PMS  
Di SMA Negeri 11 Makassar**

<b>Jenis - Jenis Penyakit Menular Seksual</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	47	94%
Kurang	3	6%
<b>Total (N)</b>	50	100%

*Sumber : Data Primer*

Data pada tabel 4 menunjukkan hasil rekapitulasi jawaban dari 50 responden tentang jenis – jenis penyakit menular seksual sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 47 orang (94%), sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 3 orang (6%) di SMA Negeri 11 Makassar.

### **Pembahasan**

#### **1. Jenis Kelamin Responden**

Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 27 orang (54%), yang berjenis kelamin perempuan sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (46%) dari 50 orang responden di SMA Negeri 11 Makassar.

#### **2. Pengertian Penyakit Menular Seksual**

Pengetahuan dan informasi mengenai pengertian penyakit menular seksual amat penting. Apalagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Hal ini sangat berbahaya bagi perkembangan jiwanya, karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang pengertian penyakit menular seksual. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 orang responden di SMA Negeri Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat 49 orang (98%) responden yang menjawab benar tentang pengertian penyakit menular seksual.

Dengan pengetahuan yang cukup mengenai pengertian penyakit menular seksual, ini memberi gambaran semakin baik pengetahuan remaja tentang pengertian penyakit menular seksual dimana aspek pengetahuan berhubungan erat dengan proses transformasi pengetahuan melalui media penyuluhan dan penyebaran informasi.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian penyakit menular seksual yakni sebanyak 1 orang (2%). Dikatakan kurang karena responden belum memahami tentang pengertian penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan responden tentang pengertian penyakit menular seksual dapat disebabkan karena mereka cenderung hanya menerima informasi yang mereka dengar tanpa ada keinginan untuk mencari tahu secara lebih jauh tentang penyakit menular seksual atau kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan tingkat pemahaman mereka tentang pengertian penyakit menular seksual masih kurang.

### **3. Gejala – Gejala Penyakit Menular Seksual**

Keluar cairan seperti nanah pada alat kelamin, bengkak dan kemerahan merupakan beberapa gejala penyakit menular seksual. Pengetahuan mengenai gejala – gejala penyakit menular seksual amat penting. Mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 orang responden di SMA Negeri Makassar menunjukkan bahwa terdapat 47 orang (94%) responden yang menjawab benar tentang gejala – gejala penyakit menular seksual, gejala sifilis, gejala gonorrhoe, klamidia, dan gejala HIV/AIDS

Dengan pengetahuan yang cukup mengenai gejala - gejala penyakit menular seksual, gejala sifilis, gejala gonoroe, klamidia, dan gejala HIV/AIDS ini memberi gambaran semakin baik pengetahuan remaja tentang gejala – gejala penyakit menular seksual dimana aspek pengetahuan berhubungan erat dengan proses transformasi pengetahuan melalui media penyuluhan dan penyebaran informasi.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gejala – gejala penyakit menular seksual yakni sebanyak 3 orang (6%). Dikatakan kurang karena responden belum memahami atau tidak tahu tentang pengertian penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan responden tentang gejala – gejala penyakit menular seksual dapat disebabkan karena mereka cenderung hanya menerima informasi yang mereka dengar tanpa ada keinginan untuk mencari tahu secara lebih jauh tentang penyakit menular seksual atau kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan tingkat pemahaman mereka tentang gejala – gejala penyakit menular seksual masih kurang.

#### **4. Jenis – Jenis Penyakit Menular Seksual**

Sifilis, Gonore, Herpes Simpleks, Klamidia, dan HIV/AIDS merupakan jenis – jenis penyakit menular seksual yang sangat penting untuk diketahui lebih dini oleh para remaja agar para remaja dapat terhindar dari segala jenis penyakit menular seksual.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 orang responden di SMA Negeri Makassar menunjukkan bahwa terdapat 47 orang (94%) responden yang menjawab benar tentang jenis – jenis penyakit menular seksual.

Dengan pengetahuan yang cukup mengenai jenis – jenis penyakit menular seksual, ini memberi gambaran semakin baik pengetahuan remaja tentang jenis – jenis penyakit menular seksual dimana aspek pengetahuan berhubungan erat dengan proses transformasi pengetahuan melalui media penyuluhan dan penyebaran informasi.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gejala – gejala penyakit menular seksual yakni sebanyak 3 orang (6%). Dikatakan kurang karena responden belum memahami atau tidak tahu tentang jenis – jenis penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan responden tentang jenis – jenis penyakit menular seksual dapat disebabkan karena mereka cenderung hanya menerima informasi yang mereka dengar tanpa ada keinginan untuk mencari tahu secara lebih jauh tentang penyakit menular seksual atau kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan tingkat pemahaman mereka tentang jenis – jenis penyakit menular seksual masih kurang. Selain itu dapat juga disebabkan karena sebagian

besar orang tua atau masyarakat beranggapan bahwa informasi yang memadai mengenai penyakit menular seksual tabu untuk dibicarakan apalagi diajarkan.

Tingginya pengetahuan responden pada penelitian ini disebabkan karena tingginya tingkat pendidikan responden. Pada tingkat SMA pengetahuan ini diperoleh dari mata pelajaran biologi yang memberi pengetahuan tentang anatomi dan fungsi organ–organ tubuh serta mata pelajaran PPKN yang mengajarkan tentang norma–norma pergaulan masyarakat. Norma–norma ini pula diajarkan oleh orang tua responden dirumah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka informasi seputar kesehatan terutama mengenai penyakit menular seksual akan mudah dipahami sebagai suatu yang penting bagi mereka atau bersifat mudah mangadopsi hal yang dirasa baru. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap mempunyai wawasan yang lebih luas, terbuka, rasional dan mempunyai akses sumber daya, sehingga informasi tentang kesehatan reproduksi dapat diperoleh dan dipahami dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo 2011), bahwa pengetahuan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan cakrawala berfikir sehingga demikian mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tergantung pada pengetahuan yang ia miliki. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami dan sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Walaupun masih ada siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang, sehingga hal ini perlu diantisipasi jangan sampai masalah ini dapat berdampak pada tindakan yang menjerumuskan mereka kepada perilaku terutama masalah kesehatan reproduksi remaja, dikarenakan banyaknya penyimpangan seksualitas pada kalangan remaja usia sekolah pada saat ini yang akhirnya merusak dirinya sebagai penerus bangsa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Gejala – Gejala Awal Penyakit Menular Seksual Di SMA Negeri 11 Makassar. Terdapat 50 orang yang bersedia menjadi reponden, setelah diolah dan dibahas maka penulis menarik kesimpulan dan saran.

1. Pengetahuan remaja berdasarkan pengertian penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 98%
2. Pengetahuan remaja berdasarkan gejala – gejala penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 94%.

3. Pengetahuan remaja berdasarkan jenis – jenis penyakit menular seksual adalah baik dengan persentase tertinggi 94%.

## **Saran**

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar pemberian pendidikan seksual lebih sering di berikan kepada remaja baik dari pihak sekolah maupun pendidikan di luar sekolah karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja, sehingga remaja dapat memperoleh informasi-informasi yang lebih akurat, meskipun demikian media juga merupakan sarana yang baik memperoleh informasi akan tetapi perlu di pahami betul yang mana informasi tepat dan kurang tepat.

Mengusulkan materi reproduksi agar dimasukkan dalam kurikulum dan dijadikan bahan ajar tersendiri bagi guru untuk siswa/siswi SMA Negeri 11 Makassar.

Sebaiknya siswa diberikan penjelasan yang mendalam tentang bahaya – bahaya yang bisa dirasakan jika melakukan penyimpangan terhadap kesehatan reproduksi.

2. Bagi siswa

Bagi siswa – siswi SMA Negeri 11 Makassar yang tingkat pengetahuannya dengan kategori tahu diharapkan agar dapat dipertahankan agar siswa dapat bersikap dan bertindak lebih positif supaya tercipta perilaku yang baik khususnya dalam hal kesehatan reproduksi.

Tetap meningkatkan wawasan dalam mencari pengetahuan baru seperti mengikuti seminar, menambah motivasi agar tercapai kesehatan reproduksi yang sehat

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan reproduksi pada anak mereka, sehingga anak tersebut berhati –hati bertindak dalam kehidupan seks mereka.

4. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama mengenai penyakit menular seksual.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alimul. Aziz A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Bennet. 2011. *Disfungsi Seksual*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- BKKBN. 2013. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. BKKBN. Jakarta.
- Drajat. 2011. *Kupas Tuntas Penyakit Menular Seksual Dan Penyembuhannya*. Trimedia Pustaka. Jakarta.
- Kumalasari Intan dan Andhyantoro Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Lubis Lumongga Namora. 2012. *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksinya*. Kencana. Medan.
- Maryanti. 2012. *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Trans Info Media. Jakarta.
- Nirmala. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Unissula. Semarang.
- Notoatmodjo S. 2011. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prawiroharjo S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Sarwono BS. 2011. *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Scorviani Verra dan Nugroho Taufan. 2011. *Mengungkap Tuntas 9 Jenis PMS*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Suardi. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Jakarta.
- Widyastuti. 2013. *Psikologi Kesehatan Reproduksi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wijoyono. 2012. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Bima Aksara. Jakarta.